

BAB 5

Kesimpulan dan Saran

Penggambaran perempuan dalam media sudah menjadi isu terkenal yang banyak sekali dibahas dikarenakan media menjadi salah satu penyebaran gagasan dan memberikan gambaran yang menjadi dampak bagi masyarakat yang melihatnya. Terdapat dua gambaran karakter perempuan yaitu, baik dan buruk. Gambaran perempuan baik adalah perempuan penurut dan sabar layaknya malaikat, sebaliknya perempuan yang buruk adalah perempuan yang penipu, tidak penurut atau pemberontak yang membawa malapetaka seperti bisa disebut *femme fatale*.

Munculnya *femme fatale* memberikan suasana dan pemikiran baru mengenai penggambaran perempuan dan semakin menjadi hal umum dalam penggambaran perempuan buruk dalam media atau populer kultur. Salah satu populer kultur yang menggunakan representasi dari penggambaran karakter dan tema *femme fatale* yaitu Britney Spears dalam albumnya yang berjudul 'Femme Fatale'.

Kajian ini menggunakan teori representasi Stuart Hall dimana bahasa memproduksi makna dengan prinsip-prinsip dari kesamaan dan perbedaan yang menyambungkan hubungan antara konsep atau membedakan satu sama lain, dan akan dikaitkan dengan konsep *femme fatale* dari teori Farrimond yang berpendapat bahwa *femme fatale* merupakan sebuah wacana sebagai *empowerment* dan *patriarchal gaze* yang menekankan antara fantasi dari kecemasan pria dan realisme dari perjuangan

perempuan untuk pemberdayaan kehidupan subjektivitas perempuan. Kemudian dikaitkan dengan konsep femme fatale dari teori Grossman yang berpendapat bahwa femme fatale merupakan sosok provokatif untuk mempertanyakan norma dan hierarki budaya gender.

Setelah dikaji pada bab sebelumnya, pada album Britney Spears 'Femme Fatale' ini berisi 8 trek lagu dan 4 musik video yang memiliki konsep dan tema femme fatale. Pada 4 musik video yang terdiri dari '*Till the World Ends*', '*Hold it Against Me*', '*I Wanna Go*' dan '*Criminal*' dimana visual dan performa lebih memperkuat representasi Femme Fatale daripada liriknya. Dalam musik video '*I Wanna Go*' performa dari adegan-adegan merepresentasikan karakter femme fatale yang dibangun lewat Britney yang berfantasi menggoda para pria melalui sentuhan fisik yang tidak pantas dan memperlihatkan tubuhnya yang mengekspresikan sebagai karakter yang "*empowerment*" untuk percaya diri merangkul seksualitasnya dan menggunakannya sebagai alat untuk mengontrol laki-laki yang digambarkan sebagai laki-laki yang mudah dikuasai dengan godaan dalam hierarki gender, kemudian Britney yang menjadi pemberontakan dikarenakan tekanan dan ekspektasi akan kesadaran dari status dirinya sebagai pop *icon* di Amerika di dalam fantasinya yang juga mengartikan bahwa perempuan hanya bisa berfantasi dan kemudian pada liriknya juga mempresentasikan arketipe femme fatale menggambarkan dirinya sebagai perempuan yang "*inappropriate*" atau perempuan yang tidak pantas.

Selanjutnya pada musik video '*Criminal*' performa dari adegan-adegan merepresentasikan karakter femme fatale yang dibangun lewat Britney yang menunjukkan gairah kebebasan dan memberontak dari segala kekerasan dan hinaan dari pria yang mendorong dirinya memberontak dan melakukan segala aktivitas kriminalitas untuk menunjukkan karakter yang memiliki sisi kekejaman dan kemandirian. Akan tetapi lirik lagu pada musik video ini tidak merepresentasikan femme fatale dikarenakan lirik lagu ini hanya menggambarkan ketertarikan dan kekaguman pada seseorang pria bermasalah.

Kemudian pada musik video '*Hold it Against Me*' dan '*Till the World Ends*' dalam kedua musik video ini sama-sama menunjukkan performa perempuan menggoda dan misterius dengan pakaian provokatif dan daya tarik untuk mengontrol atau memanipulasi membuat laki-laki tunduk atau tertarik kepadanya yang mematahkan hirerarki gender dan yang membedakan hanyalah pada musik video '*Hold it Against Me*' menunjukkan sebuah isyarat visual yaitu perkelahian dengan dirinya sendiri atau batin dari sisi gelap dirinya yang menunjukkan antara keinginannya sendiri atau ekspektasi yang ada pada dirinya. Selain itu, dari kedua musik video tersebut hanya pada musik video '*Hold it Against Me*' lirik lagunya merepresentasikan femme fatale dengan menggambarkan perempuan yang berani secara terang-terang tanpa rasa malu menunjukkan ketertarikan seksulanya kepada seorang pria yang dia inginkan dan menjadi representasi dari kecemasan para pria patriarki terhadap perempuan, sedangkan pada lirik lagu '*Till the World Ends*' hanya merepresentasikan sebuah dorongan untuk orang-orang menari dan berpesta hingga akhir dunia.

Sementara itu pada 8 track lirik lagu lainnya pada album ini yaitu, *'(Drop Dead) Beautiful'*, *'Seal it With a Kiss'*, *'How I Roll'*, *'Gasoline'*, *'Big Fat Bass'*, *'Trouble for Me'*, *'Inside Out'*, dan *'Trip to Your Heart'* memiliki representasi Femme Fatale melalui beberapa bagian di narasi lirik lagu-lagunya. Dalam ke 8 lagu tersebut memiliki persamaan yaitu menggunakan konsep atau tema femme fatale yang misterius, menggoda dan berbahaya untuk menaklukkan laki-laki dan mendapatkan serta melakukan apa yang diinginkan dalam narasi lagunya, sedangkan perbedaannya pada lagu *'(Drop Dead) Beautiful'* lebih mengobjektifasikan pria daripada perempuan yang merupakan sebuah konsep yang selalu dipakai dalam film noir dan neo noir dan pada lagu *'Seal it With Kiss'* menggunakan referensi kisah femme fatale adam dan hawa dimana hawa merupakan perempuan penggoda kepada adam untuk memakan buah terlarang dalam narasi lirik. Selain itu terdapat 2 lagu tidak merepresentasikan femme fatale yaitu *'Trouble for Me'* yang merepresentasikan pria yang bahaya untuknya dan *'Big Fat Bass'* yang hanya mempresentasikan Lirik lagunya berulang-ulang dan fokus pada bass serta pengaruhnya terhadap musik klub.

Dari ke 4 musik video dan 8 trek lirik lagu dalam album tersebut kemudian dikaitkan dengan konsep femme fatale dari teori Farrimond dan Grossman yang memiliki persamaan yaitu karakter femme fatale memiliki wacana sebagai empowerment untuk pemberdayaan subjektivitas perempuan dan pematah stereotipe perempuan baik-baik atau norma dan pematah hierarki gender yang dimana laki-laki dapat tunduk atau dikuasai.

Hasil dari analisis diatas, didapatkan jawaban atas rumusan masalah mengenai bagaimana representasi femme fatale Britney Spears dalam albumnya yaitu 'Femme Fatale'. Hasil dalam analisis diatas yaitu pada album Britney tersebut merepresentasikan konsep femme fatale yang memiliki persamaan dan perbedaan terhadap representasi femme fatale di era klasik noir, neo-noir dan kontemporer. Persamaan dalam merepresentasikan konsep femme fatale yaitu dalam menggunakan kecantikan dan keseksian dirinya untuk memanipulasi dan mendapatkan apa yang diinginkan, serta memecahkan stereotype perempuan yang membataskan kebebasan perempuan untuk berekspresi dan menimbulkan pertanyaan tentang peran dan norma gender dalam ketiga genre tersebut.

Kemudian perbedaannya dalam merepresentasikan femme fatale jika dibandingkan berdasarkan penggunaan naratif yang sering melibatkan manipulatif dan sifat feminitas serta seksualnya dan *fashion style*, dalam noir kalsik dengan gaya busana ikonik sering kali ditandai dengan pakaian yang pas bentuk tubuh dan terbuka, seperti gaun ketat dan sepatu hak tinggi dan memakai warna gelap, seperti hitam atau merah, untuk melambangkan sifatnya yang berbahaya dan menggoda untuk mencapai agenda tersembunyi, akan tetapi dalam klasik noir femme fatale dalam naratif dikenal sebagai "*con artist*" atau seorang perempuan penipu sehingga sering dianggap jahat dan sering dihukum atau dibunuh dalam noir klasik seperti contoh dalam film *Have and Have Not* (1944) dan *Gilda* (1946).

Sedangkan dalam genre neo-noir dan kontemporer lebih direpresentasikan sebagai pemberdayaan dan perempuan yang muncul atas ketakutan para pria patriarki serta kecil kemungkinan untuk dihukum atas tindakannya, dan dapat dilihat sebagai simbol feminisme dan feminitas postmodern. Hal ini karena dalam narasi digambarkan sebagai karakter yang lebih kompleks yang mungkin mencari balas dendam atau keadilan dan juga dapat digambarkan sebagai korban keadaan, dipaksa melakukan kejahatan karena kemiskinan atau pelecehan seperti contoh dalam film *Sin City* (2005), *Mini's First time* (2006), dan *Game of Thrones* (2011-2019). Kemudian berdasarkan gaya busana femme fatale dalam neo-noir mungkin lebih praktis, mencerminkan karakternya yang lebih kompleks tidak terlalu stereotip dibandingkan di film noir klasik dan membangkitkan tampilan, gaya, suasana hati, atau bahkan sekadar nuansa noir klasik. Sedangkan dalam gaya busana femme fatale dalam budaya populer kontemporer mencerminkan tren dan gaya busana saat ini yang cenderung lebih terbuka menunjukkan tubuh perempuan.

Dengan demikian perbedaan tersebut menurut dibandingkan dengan Britney Spears dalam merepresentasikannya lebih memfokuskan kepercayaan dirinya dan keseksiannya secara frontal dan mencerminkan tren dan gaya busana modern dalam segi visual pakaian untuk mengekspresikan tubuhnya dan pemaknaan naratif dalam lirik sebagai pemberdayaan perempuan daripada representasi perempuan femme fatale dalam film noir yang dimana secara naratif akan lebih sering dapat hukuman. Sehingga membuat representasi femme fatale dalam album Britney Spears 'Femme

Fatale' memiliki beberapa elemen-elemen konsep yang condong kepada pengulangan representasi femme fatale budaya populer kontemporer dengan lebih frontal.

Femme fatale digunakan kembali oleh perempuan seperti Britney Spears dalam budaya populer kontemporer melalui berbagai cara berekspresi terhadap stereotip perempuan, dimana perempuan sejak usia muda dilarang untuk berekspresi dan memberdayakan seksualitasnya, sehingga bertentangan dengan ekspektasi masyarakat terhadap perempuan yang seharusnya "tunduk" dan mendorong seksualitas mereka. Oleh karena itu, versi modern dari femme fatale menggunakan seksualitasnya untuk keuntungan pribadi dan dianggap sebagai skenario "perempuan yang memberdayakan perempuan". Femme fatale kontemporer banyak digunakan dalam musik budaya pop untuk menunjukkan sikap terhadap laki-laki dan mempertahankan seksualitas mereka. Meskipun tema ini memberikan ekspektasi seksual yang berbahaya bagi perempuan, di sisi lain femme fatale diklaim kembali oleh perempuan dalam budaya populer kontemporer sebagai simbol pemberdayaan perempuan.

Maka dari itu, fokus dari penelitian ini adalah pengulangan baru dari pola dasar femme fatale dan menemukan kekuatan dalam pandangan mereka terhadapnya. Femme fatale kontemporer yang ditunjukkan oleh Britney Spears selain sebagai perempuan yang mengancam, memikat, dan menggoda yang menggunakan seksualitasnya, terdapat sebuah simbol pemberdayaan perempuan terhadap pandangan stereotipe dari masyarakat maupun dari sistem patriarki dan hierarki

gender serta menunjukkan kembali kekuatan, kecerdasan, kepercayaan diri yang dimiliki oleh perempuan.

Melalui penelitian ini dapat mengeksplorasi perubahan pola dan makna representasi dari femme fatale, untuk melihat kembali adanya simbol pemberdayaan perempuan dalam penggunaan arketipe ataupun tema femme fatale yang digunakan dalam popular kultur kontemporer. Hal ini akan dapat menggambarkan femme fatale lebih luas serta menghardikan penggambaran perempuan yang lebih dari sekedar stereotipe perempuan dalam pandangan masyarakat patriarki.

Dalam melakukan penelitian ini, saya menyadari terdapat kekurangan dalam penelitian ini dalam analisis data. Dalam penelitian ini saya menyadari bahwa terdapat terbatasnya data pada album ini dikarenakan konsep femme fatale dalam popular culture atau kontemporer memiliki campuran dengan genre lainnya sehingga membuat interpretasi dalam sebuah lagu dan musik video menjadi rumit jika dibandingkan dengan representasi femme fatale di film atau literatur dalam konsep genre noir atau neo noir. Kemudian pemakaian teori Grossman dalam buku series '*Quick Takes*' yaitu series buku analisis singkat yang membutuhkan teori tambahan lebih mendalam untuk membantu pembahasan lebih mendalam lagi. Adapun hal yang harus diperhatikan bagi penelitian selanjutnya, pemilihan referensi data dalam satu genre noir atau neo noir sehingga analisis femme fatale dapat lebih mendalam untuk dikaji. Selain itu dapat mengeksplorasi kembali bagaimana makna simbol

pembeberdayaan perempuan dalam tema atau arketipe *femme fatale* direpresentasikan dalam popular kultur.

Research Summary

The depiction of women in the media has become a well-known issue that is widely discussed because the media is a means of disseminating ideas and providing images that have an impact on the people who see them. There are two descriptions of female characters, namely, good and bad. The image of a good woman is a woman who is obedient and patient like an angel, on the other hand, a bad woman is a woman who is deceitful, not obedient or rebellious and who brings disaster like she could be called a femme fatale.

The emergence of the femme fatale provides a new atmosphere and thoughts regarding the depiction of women and is becoming increasingly common in the depiction of bad women in the media or popular culture. One popular culture that uses representations of the character and theme of the femme fatale is Britney Spears in her album entitled 'Femme Fatale'.

This study uses Stuart Hall's theory of representation where language produces meaning with principles of similarity and difference that connect relationships between concepts or differentiate them from each other, and will be linked to the concept of femme fatale from Farrimond's theory which argues that femme fatale is a discourse as empowerment and the patriarchal gaze which emphasizes the fantasy of men's anxiety and the realism of women's struggle for the empowerment of women's subjectivities. Then it is linked to the concept of the

femme fatale from Grossman's theory which argues that the femme fatale is a provocative figure who questions cultural gender norms and hierarchies.

After being analyzed in the previous chapter, Britney Spears' album 'Femme Fatale' contains 8 song tracks and 4 music videos which have the concept and theme of femme fatale. In the 4 music videos consisting of 'Till the World Ends', 'Hold it Against Me', 'I Wanna Go' and 'Criminal' where the visuals and performance strengthen the representation of Femme Fatale more than the lyrics. In the music video 'I Wanna Go' the performance of the scenes represents the femme fatale character which is built through Britney who fantasizes about seducing men through inappropriate physical touches and showing her body which expresses an "empowerment" character to confidently embrace her sexuality and uses it as a tool to control men who are portrayed as easily overpowered by temptation in the gender hierarchy, then Britney became a rebel due to the pressure and expectations of realizing her status as a pop icon in America in her fantasy which also meant that women could only fantasize and then in her lyrics she also presented the archetype of the femme fatale describing herself as women who are "inappropriate".

Furthermore, in the music video 'Criminal', the performance of the scenes represents the femme fatale character which is built through Britney, who shows her passion for freedom and rebellion from all violence and insults from men who encourage her to rebel and carry out all criminal activities to show a character that has a side of cruelty and independence. However, the song lyrics in this music video do

not represent a femme fatale because the song lyrics only describe attraction and admiration for a problematic man.

Then in the music videos 'Hold it Against Me' and 'Till the World Ends' in these two music videos both show the performance of seductive and mysterious women with provocative clothes and the attraction to control or manipulate to make other people submit or be attracted to them which is different. Only the music video for 'Hold it Against Me' shows a visual signal, namely a fight with himself or his inner dark side which shows his own desires or his expectations. Apart from that, of the two music videos, only in the music video 'Hold it Against Me' the song lyrics represent the femme fatale by depicting a woman who dares to openly and without shame show her sexual attraction to a man she wants, whereas in the song lyrics 'Till the World Ends' simply represents an urge for people to dance and party until the end of the world.

Meanwhile, the 8 other song lyrics on this album are, '*Drop Dead Beautiful*', '*Seal it With a Kiss*', '*How I Roll*', '*Gasoline*', '*Big Fat Bass*', '*Trouble for Me*', '*Inside Out*', and '*Trip to Your Heart*' have representations of Femme Fatale through several parts in the lyrical narratives of the songs. The 8 songs have similarities, namely using the concept or the theme of the mysterious, seductress and dangerous femme fatale to conquer men and be able to get and do what she wants in the narrative of the song, while the difference is that the song '*Drop Dead Beautiful*' objectifies men more than women, which is a concept that is always used in noir film and neo-noir.

Then in the song '*Seal it With Kiss*' uses references to the story of the femme fatale Adam and Eve where Eve is a woman who tempts or seduces Adam to eat the forbidden fruit in the lyric narrative. Apart from that, there are 2 songs that do not represent the femme fatale, namely '*Trouble for Me*' which represents a man who is a danger to her and '*Big Fat Bass*' which only represents the song lyrics over and over again and focuses on the bass and its influence on club music.

The 4 music videos and 8 song lyric tracks in the album are then linked to the concept of the femme fatale from Farrimond and Grossman's theory which has something in common, namely that the character of the femme fatale has a discourse as empowerment for empowering female subjectivity and breaking stereotypes of good women or norms and and breaking gender hierarchies where men can be subordinate or dominated.

The results in the analysis above are that Britney's album represents the concept of the femme fatale which has similarities and differences to the representation of the femme fatale in the classic noir, neo-noir and contemporary eras. The similarity in representing the concept of the femme fatale is in using her beauty and sexiness to manipulate and get what she wants, as well as breaking female stereotypes that limit women's freedom of expression and raise questions about gender roles and norms in these three genres.

Then the differences in representing the femme fatale are compared based on the use of narrative which often involves manipulative and feminine and sexual

nature and fashion style, in classical noir with iconic fashion style which is often characterized by form-fitting and revealing clothing, such as tight dresses and high heels and wears dark colors, such as black or red, to symbolize her dangerous and seductive nature to achieve a hidden agenda, however in classic noir the femme fatale in the narrative is known as a "con artist" or a con woman so she is often considered evil and is often punished or killed in classic noir such as examples in the films *Have and Have Not* (1944) and *Gilda* (1946).

Meanwhile, in the neo-noir and contemporary genres, it is more represented as empowering and women who emerge from the fear of male patriarchy and have little chance of being punished for their actions, and can be seen as a symbol of postmodern feminism and femininity. This is because in the narrative it is depicted as a more complex character who may seek revenge or justice and can also be depicted as a victim of circumstances, forced to commit crimes due to poverty or abuse as for example in the films *Sin City* (2005) , *Mini's First time* (2006), and *Games of Thrones* (2011-2019). Then based on the femme fatale's fashion style in neo-noir it may be more practical, reflecting her more complex character less stereotypically than in classic film noir and evoking the look, style, mood or even just the feel of classic noir. Meanwhile, the femme fatale fashion style in contemporary popular culture may also reflect current fashion trends and styles.

Thus, this difference is compared to Britney Spears in representing her femme fatale as focusing more on her self-confidence and sexiness blatantly and reflecting

modern fashion trends and styles in terms of visual clothing to express her body and the narrative meaning in the lyrics as women's empowerment rather than the representation of femme fatale women in film noir which where narratively you will be punished more often. Therefore the representation of the femme fatale in Britney Spears' album 'Femme Fatale' has several conceptual elements that tend to repeat the representation of the femme fatale in contemporary popular culture in a more blatantly.

Based on this, the use of the femme fatale trope and theme, which is the archetype of a seductive and dangerous female character, has been present in popular culture to contemporary music culture and has been widely used by female rappers or singers, Britney Spears being one example, to show their attitude towards men and maintain their sexuality. Although the femme fatale is often viewed negatively for abusing her feminine charms and sexuality, while men, on the other hand, are often applauded for their sexual conquests of women.

The femme fatale is reused by women like Britney Spears in contemporary popular culture through various ways of expression against female stereotypes, where women from a young age are prohibited from expressing and empowering their sexuality, thus opposing society's expectations of women who should be "submissive" and encouraging their sexuality. Thus the modern version of the femme fatale uses her sexuality for personal gain and is considered a "woman empowering woman" scenario. the contemporary femme fatale is widely used in pop culture music to show

off attitudes towards men and hold themselves to their sexuality. While this theme is setting dangerous sexual expectations for women, on the other hand the femme fatale is being reclaimed by women in contemporary popular culture as a symbol of female empowerment.

Hence, the focus of this research is new iterations of the femme fatale archetype and finding power in their take on her. The contemporary femme fatale shown by Britney Spears is apart from being a threatening, alluring and seductive woman who uses her sexuality, there is a symbol of women's empowerment against the stereotypical views of society and the patriarchal system and gender hierarchy, as well as showing again the strength, intelligence and self-confidence that owned by women.

Through this research, we can explore changes in the pattern and meaning of the representation of the femme fatale, to see again the existence of symbols of women's empowerment in the use of femme fatale archetypes or themes used in contemporary popular culture. This will be able to depict the femme fatale more broadly and encourage depictions of women that are more than just stereotypes of women in the view of patriarchal society.